

**Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik dan Umur Usaha  
terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM**

Jessica Tan<sup>1)</sup>, Dian Efriyenty<sup>2)</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera  
Batam

pb200810005@upbatam.ac.id ; dian.efriyenti@puterabatam.ac.id

**ABSTRACT**

*Business development entails making numerous decisions. Every business decision is of course based on careful considerations, one of which is accounting information. By using appropriate accounting information, it will help business actors make it easier to make business strategies and decisions so as to support development and sustainable business. This research aims to ascertain the impact of accounting training, owner education, and business age on the use of accounting information. This research employs a quantitative methodology. The sample population for this study consisted of 81,575 MSMEs who were officially registered at the Batam City Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises Department. The study's sample consisted of 100 MSMEs, determined using the Slovin formulation and drawn using a simple random sampling procedure. The t-test revealed that accounting training, owner education, and firm age all had a statistically significant impact on the use of accounting information. Meanwhile, the f test revealed that Accounting Training, Owner Education, and Business Age all had a substantial impact on the use of accounting information.*

**Keywords:** Accounting Training; Owner Education; Business Age; Use of Accounting Information

**ABSTRAK**

Pengembangan bisnis memerlukan pengambilan banyak keputusan. Setiap keputusan bisnis tersebut tentunya didasari oleh pertimbangan yang matang dimana salah satunya adalah informasi akuntansi. Dengan memanfaatkan informasi akuntansi dengan cermat, pengusaha mampu mengembangkan strategi dengan mudah dan mengambil keputusan bisnis yang mendukung pertumbuhan serta kelangsungan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, dan usia usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Riset ini menerapkan metodologi kuantitatif. Populasi sampel penelitian ini terdiri dari 81.575 pelaku UMKM yang tercatat resmi pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Batam. Sampel penelitian terdiri dari 100 UMKM, ditetapkan menggunakan formula Slovin serta ditarik dengan prosedur *simple random sampling*. Uji-t mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, dan umur perusahaan semuanya berpengaruh signifikan secara statistik pada pemanfaatan informasi akuntansi. Sedangkan uji f menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, dan Usia Usaha berpengaruh yang cukup besar pada penggunaan informasi akuntansi.

**Kata kunci:** Pelatihan Akuntansi; Pendidikan Pemilik; Umur Usaha; Penggunaan Informasi Akuntansi

## PENDAHULUAN

Perekonomian sebuah negara selalu menghadapi berbagai dinamika. Salah satu elemen penting dalam dinamika ini adalah kontribusi berbagai sektor usaha terhadap pertumbuhan ekonomi. Di tengah semua sektor ini, ada kelompok usaha yang sering kali menjadi fokus perhatian yakni UMKM. Entitas yang diketahui sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai upaya yang berfungsi dengan cara mandiri tanpa memerlukan bantuan eksternal atau mengandalkan dukungan dari sumber eksternal. Biasanya, bisnis semacam ini diprakarsai oleh perseorangan atau badan independen dan tidak termasuk bawahan atau divisi dari sebuah lembaga yang dijalankan maupun dimiliki oleh bisnis lain. UMKM diakui sebagai badan usaha mandiri yang menjalankan kegiatan usahanya tanpa mempunyai hubungan atau ketergantungan yang besar terhadap perusahaan lain (Nuvitasari *et al.*, 2019).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa saat ini ada sekitar 65,4 juta UMKM di Indonesia. Angka tersebut terbilang luar biasa karena UMKM tersebut memberi kontribusinya sebanyak 60,51% bagi produk domestik bruto (PDB) negara bernilai Rp 9.580,7 miliar. Selain hal itu, terdapat sebanyak 65,4 juta unit bisnis yang dapat menampung 119,5 juta pekerjaan. Informasi ini menegaskan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Peningkatan partisipasi pemilik UMKM akan membantu mengurangi pengangguran di Tanah Air. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan komponen penting dalam perekonomian Indonesia dan mempunyai pengaruh besar terhadap ekspansi ekonomi negara. Oleh karenanya, para pengusaha UMKM perlu dalam berupaya mengembangkan kualitas dan potensi usahanya agar dapat sepenuhnya menyadari pengaruh positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ini. Sehingga, kesuksesan UMKM menjadi tumpuan perekonomian Indonesia.

UMKM perlu membuat banyak keputusan sehari-hari termasuk pembelian, harga penjualan dan investasi dalam persediaan atau aset. Dalam hal ini informasi akuntansi memberikan dasar data yang esensial dalam menghasilkan penilaian terbaik, seperti menentukan harga jual yang sesuai dengan margin keuntungan yang diinginkan (Febriyanto *et al.*, 2019). Informasi akuntansi juga membantu dalam pembuatan anggaran, proyeksi keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal demikian penting guna memverifikasi bahwa perusahaan mempunyai anggaran yang memadai dalam mengelola operasional dan pertumbuhan bisnis (Purwanti, 2023).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Layanan Umum (BLU), Pusat Investasi Pemerintah (PIP), penyaluran kredit kepada Usaha Mikro (UMi) dari tahun 2017 hingga 2022 dengan melibatkan 7,4 juta debitur telah mencapai Rp26,2 triliun.

Perkara ini menunjukkan sekarang pun terdapat banyak pengusaha mikro yang tidak mendapatkan dukungan melalui program KUR dari sektor perbankan (Tambunan, 2023). Hal ini terjadi karena bank dan lembaga keuangan mengharuskan UMKM untuk menyediakan laporan keuangan, mengacu pada ketentuan yang tercantum di Kebijakan Bank Indonesia Pasal 5A No. 17/12/PBI/2015. Hal ini juga merupakan masalah serupa yang dialami UMKM jika ingin mencari pinjaman atau investasi dari bank, investor, atau pihak luar lainnya, informasi akuntansi yang baik akan menjadi kunci. Pihak luar memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk menilai risiko dan potensi pengembalian investasi (Putriyandari *et al.*, 2019). Laporan keuangan ini memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa UMKM mempunyai informasi akuntansi yang bermanfaat dalam mengevaluasi *performance* bisnis dalam jangka waktu tertentu. Namun hal ini jugalah yang menjadi penyebab UMKM tidak memperoleh bantuan KUR dan Investasi disebabkan kurangnya pelaporan keuangan yang dipergunakan sebagai informasi akuntansi.

Pemanfaatan informasi akuntansi dalam bisnis sangat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan akuntansi yang diteliti oleh pelaku UMKM. Pelatihan akuntansi merupakan sebuah proses atau program pembelajaran yang dirancang dalam mengembangkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi. Pelatihan akuntansi, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pelatihan yang lebih spesifik, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu untuk memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep akuntansi. Perihal ini mencakup pemahaman jenis laporan keuangan, metode akuntansi dan cara menafsirkan data keuangan (Yolanda *et al.*, 2020). Ketika lebih banyak UMKM menerima pelatihan akuntansi, hal ini akan membuat penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM secara keseluruhan meningkat secara signifikan. Hal ini akan berkontribusi pada meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan dan keseluruhan manajemen keuangan di tingkat UMKM (Afifah & Saharsini, 2023).

Faktor lainnya yang memiliki peran dalam hal ini yakni jenjang pendidikan yang disandang oleh pemilik usaha. Jenjang pendidikan mengacu pada tahap progres belajar siswa, tujuan akademik yang ingin diraih dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Tingkat pendidikan yang tinggi pada pemilik usaha dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan signifikansi informasi akuntansi dalam mengelola bisnis. Informasi akuntansi yang akurat dapat membantu UMKM mengidentifikasi tren bisnis, mengukur kinerja keuangan dan merencanakan strategi pertumbuhan yang tepat (Maarip & Hidayatulloh, 2022). Hal ini adalah faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di tengah lingkungan bisnis yang dinamis.

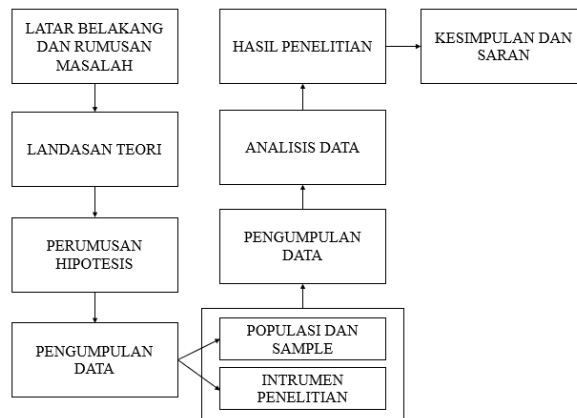
Faktor penting selanjutnya merupakan umur usaha. Umur usaha yaitu jangka waktu maupun periode sejak pendirian atau mulai beroperasinya suatu bisnis atau perusahaan. Umur usaha beraneka ragam dari usaha yang baru didirikan hingga perusahaan yang telah beroperasi selama beberapa dasawarsa. Usaha yang baru didirikan membutuhkan waktu untuk memahami operasionalnya dan perlu mengandalkan informasi akuntansi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik

tentang aspek finansial. Sebaliknya, usaha yang telah beroperasi lama dapat menggunakan data historis dari informasi akuntansi untuk memantau pertumbuhan, memenuhi kewajiban pajak dan mengelola risiko dengan lebih baik (Romandhon *et al.*, 2023).

Tujuan penelitian ini yakni mengevaluasi hubungan antara faktor-faktor seperti pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, dan umur usaha pada penggunaan informasi akuntansi di UMKM Kota Batam. Dengan fokus tersebut, riset ini berkontribusi dalam memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi bermanfaat bagi UMKM, instansi pemerintah, serta pihak terkait lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan manfaat dari penggunaan informasi akuntansi dalam mendukung perkembangan serta kelangsungan UMKM di daerah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Desain studi menggambarkan suatu struktur kegiatan dengan melibatkan tindakan yang terencana dan tidak memihak untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis dan menyajikan data dengan cara yang obyektif. Proses ini dilakukan untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan atau mengkaji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum (Herdayati & Syahrial, 2019). Riset ini menerapkan metodologi kuantitatif yang mengacu pada data utama untuk dikumpulkan dari kuesioner. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang terstruktur dan terkontrol untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka, dengan tujuan menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi mencakup kelompok yang memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian. Langkah penting dalam merencanakan pertanyaan penelitian dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memilih populasi yang tepat (Amin *et al.*, 2023). Menurut informasi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Batam, total keseluruhan UMKM saat ini di Kota Batam yakni 81.575 entitas usaha. Total inilah yang akan dipergunakan sebagai jumlah populasi dalam riset ini. Penarikan sampel yang dipakai dalam riset ini yaitu *simple random sampling* yakni pendekatan pengambilan sampel dimana tiap responden berpeluang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Untuk menetapkan total sampel, formulasi *Slovin* dengan tingkat *error* 10% digunakan sebagai metode perhitungan yang mempertimbangkan jumlah populasi secara keseluruhan dan diperoleh sampel 100 responden.



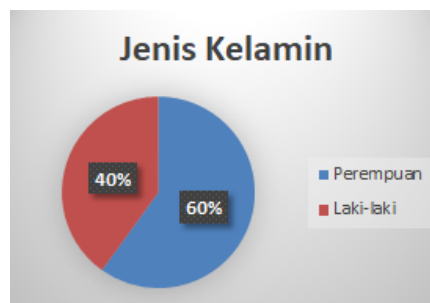
**Gambar 1. Desain Penelitian**

Dalam mengumpulkan data, peneliti memanfaatkan Google Form sebagai alat untuk menyebarkan kuesioner. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan tanggapan dari responden. Dalam riset ini, digunakan Skala Likert yang merupakan metode pengukuran untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan atau pernyataan spesifik. Poin 5 diberikan untuk "Sangat Setuju", poin 4 diberikan jika memilih "Setuju", poin 3 diberikan jika memilih "Ragu", poin 2 diberikan jika memilih "Tak Setuju" dan poin 1 diberikan jika memilih "Sangat Tak Setuju". Pada riset ini, analisa data dilaksanakan dengan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

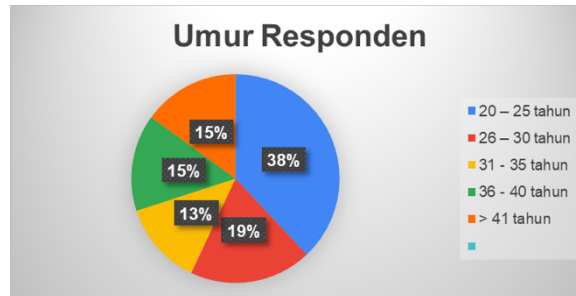
Responden pada studi ini yaitu UMKM di Kota Batam yang aktif pada periode 2022 dengan total sampelnya yaitu 100 responden. Survei ini dilaksanakan dengan penyebaran *link* Google Form yang dibagi menjadi beberapa kategori antara lain jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir pemilik dan lama usaha.



**Gambar 2. Jenis Kelamin Responden**

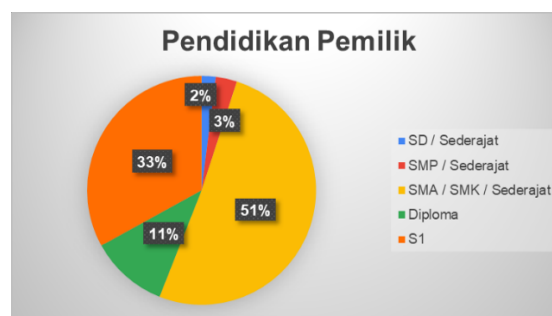
Berdasarkan diagram yang disajikan pada Gambar 2, dari 100 responden yang dijadikan sampel, 40% merupakan responden laki-laki, sedangkan 60% sisanya

adalah responden perempuan. Berdasarkan data tersebut, jenis kelamin perempuan lebih dominan sebagai pelaku UMKM, hal ini banyak diantara pelaku UMKM yaitu ibu rumah tangga yang memilih untuk mendirikan usaha kecilan demi menghasilkan uang sampingan.



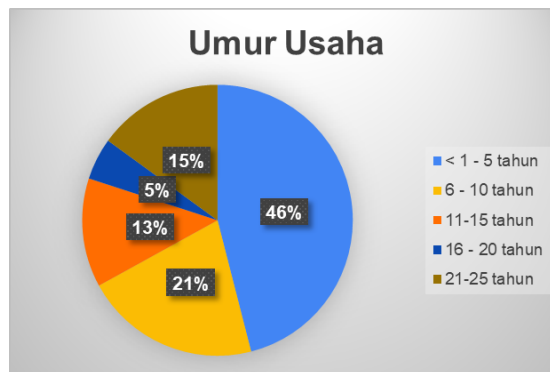
**Gambar 3. Umur Responden**

Berdasarkan gambar 3 maka dapat diketahui bahwa diantara 100 responden yang mengisi kuesioner terdapat 38% diantaranya yang berusia 20-25 tahun dan merupakan kelompok usia yang memiliki responden terbanyak. Kebanyakan pemuda diusia 20-25 tahun lebih memilih mendirikan usaha sendiri dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan dan juga lebih memilih menjadi pemilik sendiri dibandingkan menjadi seorang pekerja. Selanjutnya terdapat 19% responden yang usianya 26-30 tahun dan 13% responden usianya 31-35 tahun. Pada usia 36-40 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 15% orang. Terakhir pada rentang usia diatas 41 tahun ditempati oleh 15% responden dari keseluruhan 100 responden lainnya.



**Gambar 4. Pendidikan Pemilik**

Pada gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2% dari 100 pemilik usaha yang merupakan lulusan SD/Sederajat. Pemilik usaha yang merupakan lulusan SMP/Sederajat juga terdapat 3% orang sama dengan jumlah lulusan SD/Sederajat. Sedangkan lulusan SMA/SMK/Sederajat menempati jumlah terbanyak yakni 51% orang dari 100 pemilik usaha. Mayoritas lulusan SMA/SMK/Sederajat lebih memilih untuk tak melanjutkan pendidikannya ke universitas sebab telah memilih untuk memulai usaha sendiri. Oleh karena itu, mereka merasa tidak memerlukan ijazah pendidikan yang lebih tinggi untuk mencari pekerjaan. Selain itu, lulusan Diploma berjumlah 11% orang dan untuk lulusan S1 berjumlah 33% orang dari 100 pemilik usaha.



**Gambar 5. Umur Usaha Responden**

Pada gambar 5 di atas terkait umur usaha, dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak ditempati oleh rentang umur usaha kurang dari 1-5 tahun yakni sebanyak 46% dari total 100 UMKM dalam riset ini. Hal ini mungkin saja dikarenakan bahwa usaha tersebut adalah usaha yang baru berdiri sehingga belum memiliki umur usaha yang panjang. Namun juga dapat disebabkan karena UMKM tidak memiliki strategi bisnis yang bagus sehingga tidak mendukung kesinambungan usahanya dan menyebabkan usaha belum bisa berjalan lama. Sedangkan di posisi kedua berada pada rentang 6-10 tahun yang berjumlah 21% usaha. Frekuensi terkecil jatuh pada rentang umur usaha 11-15 hanya berjumlah 13% dan umur usaha 16-20 tahun berjumlah 5%. Rentang umur usaha 21-25 tahun yang hanya berjumlah 15% dari keseluruhan 100 usaha pada sampel penelitian ini.

**Uji Instrumen – Validitas**

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Item	Sig (2-tailed)	Ketentuan	r-hitung	r-tabel	Ket
Pelatihan Akuntansi (X1)	X1,1	0,000	<0,05	0,456	0,1966	Valid
	X1,2	0,000	<0,05	0,460	0,1966	Valid
	X1,3	0,000	<0,05	0,620	0,1966	Valid
	X1,4	0,001	<0,05	0,331	0,1966	Valid
	X1,5	0,000	<0,05	0,589	0,1966	Valid
	X1,6	0,000	<0,05	0,408	0,1966	Valid
Pendidikan Pemilik (X2)	X2,1	0,000	<0,05	0,477	0,1966	Valid
	X2,2	0,000	<0,05	0,571	0,1966	Valid
	X2,3	0,000	<0,05	0,583	0,1966	Valid
Umur Usaha (X3)	X3,1	0,000	<0,05	0,350	0,1966	Valid
	X3,2	0,000	<0,05	0,447	0,1966	Valid
	X3,3	0,000	<0,05	0,540	0,1966	Valid
Pergunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y1,1	0,000	<0,05	0,455	0,1966	Valid
	Y1,2	0,000	<0,05	0,493	0,1966	Valid
	Y1,3	0,000	<0,05	0,560	0,1966	Valid
	Y1,4	0,000	<0,05	0,570	0,1966	Valid
	Y1,5	0,000	<0,05	0,538	0,1966	Valid
	Y1,6	0,000	<0,05	0,486	0,1966	Valid

Sumber: Olah data (2023)

Uji validitas berguna dalam menilai apakah item-item pada kuesioner memiliki validitas atau kebenaran. Dalam uji validitas dengan tingkat signifikansi alpha yaitu 5% dan derajat kebebasan (N-2) yang sama dengan 100-2=98, nilai r yang dihitung ternyata melebihi nilai r pada tabel (r tabel = 0,1966). Berdasarkan Tabel 1, variabel pelatihan akuntansi menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai Sig(2-tailed) < 0,05, membuktikan validitasnya. Hasil ini diperkuat oleh semua nilai r-hitung yang melampaui r-tabel 0,1966.

### Uji Instrumen - Reliabilitas

Pentingnya uji reliabilitas dalam penelitian adalah untuk mengevaluasi keandalan dan konsistensi kuesioner yang digunakan. Salah satu metode umum untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan nilai *alpha Cronbach*. Ketika nilai *alpha Cronbach* melebihi 0,06, data dianggap memiliki reliabilitas. Di bawah ini adalah hasil perhitungan menggunakan SPSS 25:

**Tabel 2. Pengujian Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	19

Sumber: Olah data (2023)

Dari Tabel 2 yang disajikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,732, melebihi ambang batas 0,60. Oleh karena itu, kesimpulannya yaitu data dari setiap variabel pada kuesioner penelitian ini dapat dianggap *reliable*.

### Uji Asumsi Klasik – Normalitas

Uji normalitas yakni cara untuk menilai sejauh mana kelompok data mengikuti pola distribusi normal. Melibatkan penggunaan tes statistik seperti uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengecek apakah data mengikuti pola distribusi normal.

**Tabel 3. Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19161877
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,047
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 <sup>c</sup>

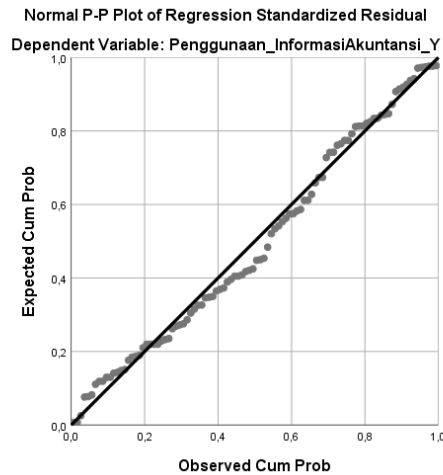
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

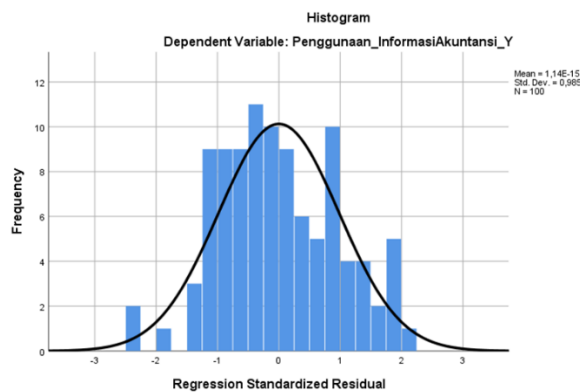
Sumber: Olah data (2023)

Dari Tabel 3 yang tercantum, angka signifikan yang dihasilkan dari analisa oleh SPSS adalah 0,150, melebihi batas 0,05. Oleh karenanya, data pada riset ini bisa dianggap mengikuti distribusi normal.



**Gambar 6. Grafik P-P Plot**  
Sumber: Olah data (2023)

Grafik P-P plot di atas digunakan untuk memperbandingkan distribusi data dengan distribusi teoritis (normal) berdasarkan letak titik-titik plot sepanjang garis diagonal. Dari gambar 6, terlihat bahwa posisi titik-titik tersebar dekat garis diagonal, membuktikan bahwa data lolos uji normalitas.



**Gambar 7. Grafik Histogram**  
Sumber: Olah data (2023)

Gambar 7 grafik histogram di atas memperlihatkan bentuk distribusi data secara visual, di mana distribusi yang mengikuti pola lonceng (*bell-shaped*) dan simetris sehingga dinyatakan sebagai indikasi adanya distribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik – Multikolinearitas

Berlandaskan Tabel 4, angka *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu 1,114 pada variabel X1 dan 1,183 pada variabel X2, serta 1,086 pada variabel X3. Jika seluruh nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terdapatnya masalah multikolinearitas di antara variabel

independen. Selain VIF, pengujian multikolinearitas juga memperhatikan *output* dan nilai *tolerance*. Dalam Tabel 4.12, nilai *tolerance* untuk variabel pelatihan akuntansi adalah 0,898, pendidikan pemilik adalah 0,845, dan umur usaha adalah 0,921. Dengan semua nilai toleransi > 0,01, dapat disimpulkan bahwa tak adanya masalah multikolinearitas di antara ketiga variabel independen tersebut.

**Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pelatihan_Akuntansi_X1	,898	1,114
Pendidikan_Pemilik_X2	,845	1,183
Umur_Usaha_X3	,921	1,086

a. Dependent Variable: Penggunaan\_InformasiAkuntansi\_Y

Sumber: Olah data (2023)

### Uji Asumsi Klasik – Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi ada ketidak-konsistenan dalam variabilitas sisa kesalahan antara pengamatan satu dan yang lainnya. Ketidak-konsistenan ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Dalam konteks regresi linear berganda, kita dapat mengidentifikasi heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser dan *Scatterplot*.

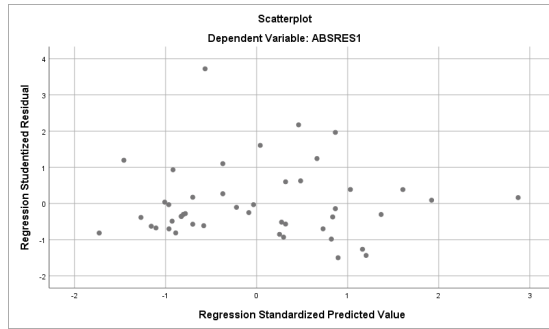
**Tabel 5. Pengujian Heterokedasitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,794	,902		1,989	,053
Pelatihan_Akuntansi_X1	-,020	,037	-,093	-,535	,596
Pendidikan_Pemilik_X2	-,043	,052	-,157	-,839	,406
Umur_Usaha_X3	-,003	,042	-,011	-,064	,949

a. Dependent Variable: ABSRES1

Sumber: Olah data (2023)

Dari tabel uji Glejser (Tabel 5) yang disajikan, tidak ada keberadaan heteroskedastisitas karena semua variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Variabel pelatihan akuntansi memiliki signifikansi sebesar 0,596, pendidikan pemilik adalah 0,406, dan umur usaha memiliki signifikansi sebesar 0,949.



**Gambar 8. Scatterplot**

Sumber: Olah data (2023)

Grafik *scatterplot* dalam Gambar 9 digunakan untuk menilai hubungan antara nilai prediksi dari variabel terikat (*SRESID*) dan kesalahan sisa (*residual error*) (*ZPRED*). Dalam gambar 8, titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah garis 0 tanpa membentuk pola yang konsisten, menunjukkan bahwa tak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada model statistika bermanfaat dalam mengidentifikasi korelasi antar satu variabel dependen yang lebih dari dua variabel independen. Pada riset ini, variabel dependen yang digunakan yaitu penggunaan informasi akuntansi, dan terdapat tiga variabel independen antara lain pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, umur usaha. Di bawah ini adalah hasil analisa data menggunakan SPSS 25:

**Tabel 6. Pengujian Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,050	2,545		4,735	,000
Pelatihan_Akuntansi_X1	,187	,089	,193	2,105	,038
Pendidikan_Pemilik_X2	,489	,140	,330	3,484	,001
Umur_Usaha_X3	,277	,127	,198	2,180	,032

a. Dependent Variable: Penggunaan\_InformasiAkuntansi\_Y

Sumber: Olah data (2023)

Hasil analisa koefisien untuk variabel independen dari Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien X1 sebesar 0,187, X2 yaitu 0,489, X3 sebesar 0,277, dan nilai konstan sebesar 12,050. Dengan ini, model persamaan regresinya dapat dirumuskan:

$$Y = 12,050 + 0,187X_1 + 0,489X_2 + 0,277X_3 + e$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi yang telah disebutkan sebelumnya:

Konstanta sebesar 12,050, mengacu pada nilai tersebut dapat dikatakan bila penggunaan informasi akuntansi tak diberikan pengaruh dari pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha atau jika masing-masing variabel bebas bernilai 0, sehingga variabel dependen yakni penggunaan informasi akuntansi akan memperoleh angka 12,050.

Nilai koefisien regresi pelatihan akuntansi sesuai persamaan di atas adalah senilai 0,187 yang dapat dijelaskan bahwa pelatihan akuntansi berhubungan positif kepada penggunaan informasi akuntansi. Jika variabel independen lain bernilai 0 sehingga variabel penggunaan informasi akuntansi akan meningkat 0,187 setiap kali diikuti pelatihan akuntansi.

Koefisien regresi pendidikan pemilik senilai 0,489 yang dapat dijelaskan bahwa pendidikan pemilik mempunyai hubungan positif kepada penggunaan informasi akuntansi sehingga akan meningkat 0,489 setiap bertambahnya satu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usahanya.

Koefisien regresi umur usaha senilai 0,277 yang dapat dijelaskan bahwa umur usaha berhubungan positif kepada penggunaan informasi akuntansi sehingga akan meningkat 0,277 setiap bertambahnya satu tahun umur usaha.

### Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) berguna dalam menganalisis regresi guna menilai sejauh mana kontribusi individu dari tiap-tiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Bila t-hitung melebihi t-tabel serta signifikansinya (probabilitas) < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X memengaruhi variabel Y dengan signifikan. Sebaliknya, bila t-hitung < t-tabel dan signifikansinya > 0,05, diartikan bahwa variabel X tidak memengaruhi variabel Y secara signifikan. Cara menghitung t-tabel yakni  $0,05/2 ; 100-3-1$  sehingga diperoleh 0,025 ; 96 dimana nilai t-tabelnya adalah 1,985

**Tabel 7. Uji t (Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	12,050	2,545		4,735	,000
Pelatihan_Akuntansi_X1	,187	,089	,193	2,105	,038
Pendidikan_Pemilik_X2	,489	,140	,330	3,484	,001
Umur_Usaha_X3	,277	,127	,198	2,180	,032

a. Dependent Variable: Penggunaan\_InformasiAkuntansi\_Y

Sumber: Olah data (2023)

Berdasar pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa :

Variabel X<sub>1</sub> yakni Pelatihan Akuntansi t-hitungnya 2,105 > t-tabelnya 1,985 serta nilai signifikannya yaitu 0,038 < 0,05. Perihal ini diartikan bahwa hipotesis pertama diterima yakni pelatihan akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan.

Variabel X<sub>2</sub> yakni Pendidikan Pemilik t-hitungnya 3,484 > t-tabelnya 1,985 serta nilai signifikannya yaitu 0,001 < 0,05 Hal ini mengartikan bahwa hipotesis

kedua diterima yakni pendidikan pemilik memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan.

Variabel  $X_3$  yakni Umur Usaha t-hitungnya yaitu  $2,180 > t$ -tabelnya  $1,985$  serta nilai signifikannya yaitu  $0,032$  yang tidak melebihi  $0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa hipotesis ketiga diterima yakni umur usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan.

### Uji F (Simultan)

Uji F adalah evaluasi keseluruhan terhadap model regresi, menilai dampak bersamaan dari seluruh variabel X kepada variabel Y. Bila nilai F-hitung melebihi F-tabel pada tingkat signifikannya  $0,05$ , maka variabel independen secara kolektif serta signifikan memengaruhi variabel dependen. Untuk menentukan nilai F-tabel, langkah awalnya adalah menentukan nilai df tabel, yang dalam hal ini  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ . Sebagai contoh, dengan  $df_1;df_2 = 3;96$ , didapat nilai f tabelnya yaitu  $2,70$ .

**Tabel 8. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,794	3	59,265	11,965	,000 <sup>b</sup>
	Residual	475,516	96	4,953		
	Total	653,310	99			

a. Dependent Variable: Penggunaan\_InformasiAkuntansi\_Y

b. Predictors: (Constant), Umur\_Usaha\_X3, Pelatihan\_Akuntansi\_X1, Pendidikan\_Pemilik\_X2

Sumber: Olah data (2023)

Dari Tabel 8 yang disajikan, didapat F-hitungnya  $11,965 > F$ -tabel  $2,70$ . Nilai signifikansi yang terhitung adalah  $0,000$ , tidak lebih dari  $0,05$ . Penemuan ini mengindikasikan bahwa  $H_4$  diterima, yang artinya yaitu variabel pelatihan akuntansi ( $X_1$ ), pendidikan pemilik ( $X_2$ ), dan umur usaha ( $X_3$ ) secara bersamaan dan signifikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi ( $Y$ ).

### Analisa Determinasi

Dari Tabel 9 yang tercantum, *adjusted R Square* memberikan angka yaitu  $0,249$ . Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar  $24,9\%$  dari variasi dalam penggunaan informasi akuntansi bisa diperjelaskan oleh variabel pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik, dan umur usaha yang diselidiki. Namun, sebesar  $75,1\%$  sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar dari riset ini.

**Tabel 9. Analisa Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 <sup>a</sup>	,272	,249	2,226

a. Predictors: (Constant), Umur\_Usaha\_X3, Pelatihan\_Akuntansi\_X1, Pendidikan\_Pemilik\_X2

b. Dependent Variable: Penggunaan\_InformasiAkuntansi\_Y

Sumber: Olah data (2023)

### **Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dibuktikan melalui uji t parsial sebelumnya, variabel X1 yakni Pelatihan Akuntansi nilai t-hitungunya  $2,105 > 1,985$  dan signifikannya yaitu  $0,038 < 0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa pelatihan akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Penemuan ini cocok dengan temuan (Clarisa & Wijaya, 2022), (Pirando *et al.*, 2023) (Puspita & Pramono, 2019), (Yolanda *et al.*, 2020), (Suryana *et al.*, 2022), (Krisnawati *et al.*, 2023), (Nirwana & Purnama, 2019), (Ningsih & Hidayatulloh, 2022), (Efriyenty, 2020) yang juga mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Akan tetapi, temuan ini bertolak belakang dengan temuan oleh (Ermawati & Handayani, 2022), (Musdhalifah *et al.*, 2020), (Afifah & Saharsini, 2023), (Candra *et al.*, 2020) dan (Ningsih & Hidayatulloh, 2022) yang menghasilkan bahwa pelatihan akuntansi tak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan signifikan.

Pelatihan akuntansi memastikan bahwa pelaku bisnis memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku dengan benar juga membantu mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan menyajikan laporan keuangan yang konsisten, transparan serta sesuai dengan regulasi. Hal ini penting bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal dalam penggunaan informasi akuntansi. Apabila pelaku UMKM sering mengikuti pelatihan terkait perkembangan *software accounting*, maka pelaku UMKM juga dapat memperoleh wawasan lebih luas terkait perkembangan teknologi informasi dan mengaplikasikan penggunaan *software accounting* ke dalam bisnisnya sehingga mendukung efisiensi dan efektivitas usahanya. Melalui penggunaan informasi akuntansi yang lebih baik, organisasi dapat mengidentifikasi peluang bertumbuhnya dan pengalokasian sumber daya yang lebih efektif. Hal ini berkontribusi pada perkembangan bisnis yang berkelanjutan.

### **Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berlandaskan hasil analisa yang telah dibuktikan melalui uji t parsial sebelumnya, variabel X2 yakni Pendidikan Pemilik t-hitungunya  $3,484 > t$ -tabelnya  $1,985$  dan signifikansinya yakni  $0,001 < 0,05$  Perihal ini mengartikan bahwa hipotesis kedua diterima yakni pendidikan pemilik memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Temuan ini cocok dengan riset oleh (Ermawati & Handayani, 2022), (Afifah & Saharsini, 2023), (Pirando *et al.*, 2023), (Suryana *et al.*, 2022), (Nirwana & Purnama, 2019), (Candra *et al.*, 2020), (Ningsih & Hidayatulloh, 2022) serta (Efriyenty, 2020) mengungkapkan bahwa pendidikan pemilik memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan riset oleh (Puspita & Pramono, 2019), (Yolanda *et al.*, 2020), (Johan & M, 2021), (Pramesti *et al.*, 2019), (Musdhalifah *et al.*, 2020) dan (Clarisa & Wijaya, 2022) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Level pendidikan pemilik bisnis berperan dalam tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep dasar dalam akuntansi seperti neraca, laba rugi dan cara pencatatan. Pemilik yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang lebih baik cenderung lebih memahami informasi keuangan yang diungkapkan dalam laporan. Tingkat pendidikan pemilik juga terkait dengan kemampuan umum menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan bisnis. Pemilik yang memiliki pendidikan yang kuat mungkin lebih efektif dalam menganalisis data keuangan, mengidentifikasi tren dan merancang strategi yang didukung oleh informasi yang kuat. Akibatnya, pendidikan pemilik dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas, pemahaman dan efektivitas penggunaan informasi akuntansi dalam konteks bisnis. Ini bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan, pengambilan keputusan yang lebih bijak, manajemen risiko yang lebih efisien serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

### **Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisa yang sudah dibuktikan melalui uji t parsial sebelumnya, variabel X3 yakni Umur Usaha  $t$ -hitungnya 2,180 >  $t$ -tabel 1,985 serta signifikansinya yaitu 0,032 yang tak melebihi 0,05. Hal ini mengartikan bahwa hipotesis ketiga diterima yakni umur usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Temuan ini cocok pada riset terdahulu yang diteliti oleh (Musdhalifah *et al.*, 2020), (Afifah & Saharsini, 2023), (Pirando *et al.*, 2023), (Krisnawati *et al.*, 2023), (Nirwana & Purnama, 2019), (Efriyenty, 2020) mengungkapkan bahwa umur usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Namun, temuan ini berbanding terbalik dengan riset yang diteliti oleh (Puspita & Pramono, 2019), (Yolanda *et al.*, 2020), (Suryana *et al.*, 2022), (Johan & M, 2021), (Pramesti *et al.*, 2019), (Candra *et al.*, 2020), (Clarisa & Wijaya, 2022) mengungkapkan bahwa umur usaha tak memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan.

Bisnis yang sudah eksis lama memiliki pengetahuan yang lebih kaya dalam mengelola keuangan. Ini tercermin dari riwayat keuangan yang lebih lama dari pada bisnis yang baru. Data historis ini sangat bermanfaat untuk menganalisa kecenderungan jangka panjang, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kinerja perusahaan, serta mendukung rencana strategis. Bisnis dengan sejarah panjang cenderung menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak terkait seperti investor, klien dan pemberi pinjaman. Oleh karena itu, usia bisnis dapat meningkatkan pemahaman tentang informasi akuntansi dan kemampuan untuk menggunakannya secara efisien.

### **Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik dan Umur Usaha Secara Simultan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dibuktikan melalui uji simultan sebelumnya diperoleh nilai F hitung 11,965 > F tabel 2,70. Kemudian signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05. Hasil tersebut mengartikan bahwa hipotesis ke-empat diterima

yakni variabel pelatihan akuntansi (X1), pendidikan pemilik (X2) dan umur usaha (X3) secara simultan dan signifikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Y). Selanjutnya, nilai *adjusted R Square* diperoleh yakni 0,249, yang mengartikan bahwa sebesar 0,249 atau 24,9% dari penggunaan informasi akuntansi terpengaruhi oleh pelatihan akuntansi, pendidikan pemilik dan umur usaha. Sementara sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tak dikaji pada riset ini.

Pelatihan dalam bidang akuntansi dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan pemilik usaha dalam memahami serta mengaplikasikan informasi keuangan. Ini memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih efisien dalam mengambil keputusan sehari-hari. Tingkat pendidikan dan lamanya usaha juga memengaruhi. Pemilik dengan latar belakang pendidikan yang solid dalam bidang akuntansi umumnya memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang informasi keuangan. Bisnis yang telah berjalan lama biasanya memiliki sistem akuntansi yang lebih terstruktur, memberikan akses ke data yang lebih komprehensif untuk analisa dan pengambilan keputusan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan uji t diperoleh hasil bahwa Pelatihan Akuntansi memengaruhi Penggunaan informasi akuntansi secara signifikan, Pendidikan pemilik memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan, serta Umur usaha memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Sementara, melalui uji f diperoleh hasil Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik dan Umur Usaha secara simultan dan signifikan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Saran bagi penulis selanjutnya yang ingin mengangkat judul penelitian terkait Penggunaan Informasi Akuntansi dapat menyertakan variabel independen lainnya yang belum diikutkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan dengan merujuk pada hasil kajian dalam riset ini terkait variabel Pelatihan Akuntansi, Pendidikan Pemilik dan Umur Usaha Akuntansi hanya mempunyai pengaruh sebesar 24.9% terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Maka dari itu, masih terdapat 75.1% pengaruh variabel independen lain terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga perlu mengamati kondisi perekonomian terbaru dalam kalangan pelaku UMKM terkait penggunaan informasi akuntansi sehingga hasil penelitian berikutnya dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan strategis usaha. Dalam riset yang dilakukan kali ini, penulis menggunakan populasi penelitian UMKM yang aktif pada tahun 2022 dengan sampel 100 responden. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempersempit populasi penelitian menjadi bidang usaha tertentu sehingga dapat menyajikan hasil yang lebih spesifik, akurat dan bermanfaat bagi pelaku UMKM.

Saran bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam agar dapat mengadakan sosialisasi terkait penggunaan informasi akuntansi dan pelatihan akuntansi kepada para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan Pendidikan Pemilik UMKM terbanyak berada

pada kelompok lulusan SMA/SMK. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap informasi akuntansi. Dengan diadakannya sosialisasi ataupun seminar terkait pemanfaatan SIA dan pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM sehingga akan dapat mengetahui cara memanfaatkan informasi akuntansi dalam memperluas dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya di kemudian hari.

Saran bagi pelaku UMKM, sesuai dengan penelitian kali ini maka telah diketahui bahwa pelatihan akuntansi memengaruhi penggunaan informasi akuntansi secara signifikan. Sehingga penting bagi para pemilik usaha agar sering mengikuti pelatihan yang diadakan agar dapat memperluas wawasan yang dimilikinya. Hal ini dapat memengaruhi cara pandanganya dalam menghasilkan setiap keputusan bisnis dan berdampak lebih bagus terhadap keberlanjutan usahanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, T. N., & Saharsini, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Fashion Kota Surakarta. *Jurnal Riset dan Manajemen Akuntansi*, 3(2), 40–57.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Clarisa, C., & Wijaya, H. (2022). Factors that influence the use of accounting information in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Medan City. *Jurnal Penelitian*, 19(1), 23–34. <https://doi.org/10.26905/jp.v19i1.8072>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Ermawati, N., & Handayani, R. T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.5271>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Umkm Determinants of the Quality of Financial Statements Msme. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 32–40.
- Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

*Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 9(2), 147–160.

- Franciskus, J., Amani, J. Z., Gilang, A. F., & Mulyantini, S. (2022). Review Kebijakan Dividen Pada Siklus Hidup Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.261>
- Herdayati, & Syahrial. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1*, 7.
- Hidayat, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 112–121. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.1040>
- Johan, R., & M, N. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 188–212. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i2.1599>
- Krisnawati, A., Widiastuti, L. W., Renaldy, M., & Dura, J. (2023). Pengaruh Pelatihan Akuntansi, dan Lama Usaha Terhadap Perencanaan Dan Pengguna Informasi Akuntansi Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *RISTANSI : Riset Akuntansi*, 4(1), 68–83. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1746>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), 67–80.
- Maarip, S., & Hidayatulloh, A. (2022). Menggunakan Informasi Akuntansi Dan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Kuliner. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i1.2952>
- Musdhalifah, S., Mintarsih, R. A., & Sudaryanto, Y. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah .... *Prima EkonomikaR*, 11(2), 42–59.
- Ningsih, L., & Hidayatulloh, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 88–97. <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.132>
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Nuvtasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341.  
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Pirando, A., Romli, H., & Hendarmin, R. R. (2023). Analysis of Factors Influencing the Use of Accounting Information in Small and Medium Enterprises at Palembang. *International Journal of Community Service & Engagement*, 4(2), 62–69. <https://doi.org/10.47747/ijcse.v4i2.1158>
- Pramesti, I. G. A. A., Kepramareni, P., & Juliatmika, I. N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Abiansemal. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 1(1).
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspita, M. E., & Pramono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 207. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1818>
- Putri, A. M., & Raharjo, T. B. (2020). Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan, Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Kondisi Pesaing terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tegal. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 1(1), 25–38.
- Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2019). Laporan keuangan UMKM dalam menunjang analisis pemberian kredit perusahaan UMKM. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 190–209.
- Romandhon, Mubarokah, Z., & Efendi, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 6(1), 115–124.
- Suryana, A. S., L, B. A. H., & Nurabiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.159>
- Tambunan, C. R. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/>.
- Yolanda, N. A., Surya, Satriawan, R. A., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(1), 21–30.